



Global Journal Education

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjee>

Volume 1, Nomor 1 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MEMBACA MELALUI STRATEGI BELAJAR *PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, DAN REVIEW* (PQ4R) PADA SISWA KELAS IV UPT SPF SDN SUDIRMNA III

Hasna¹, Amri Amal², Surfitriyani³

¹Universitas Negeri Makassar hasna.anna1999@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar Amrye1110@gmail.com

³UPT SPF SDB SUDIRMAN 3 yanisurfitri@gmail.com

Artikel info

Received: 05-01-2024

Revised: 10-01-2024

Accepted: 2-2-2024

Published, 5-2-2024

Abstrak

penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan hasil pengamatan di UPT SPF SDN SUDIRMAN 3, ditemui beberapa gejala-gejala atau fenomena dalam proses belajar mengajar antara lain: Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi cerita hanya sebahagian kecil dari jumlah siswa yang mampu mendeskripsikannya di depan kelas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode PQ4R pada siswa kelas IV UPT SPF SDN SUDIRMAN 3 ? Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu: (1) Perencanaan/persiapan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi dan (4) Refleksi. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui Pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Sebelum dilakukan tindakan rata-rata klasikal nilai siswa adalah 55,48%. Pada siklus I Kemampuan Membaca Pemahaman siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 65,71%. Sedangkan pada siklus II juga terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan kategori baik dengan rata-rata persentase 78,33%. Dengan demikian penggunaan metode PQ4R dapat meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Kelas UPT SPF SDN SUDIRMAN 3.

Keywords:

Kemampuan Pemahaman Membaca, metode PQ4R



PENDAHULUAN

Muhammad Saroni (2011: 10) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung dalam kehidupan sebagai upaya untuk menyeimbangkan kondisi dalam diri dengan kondisi luar diri. Proses penyeimbangan ini merupakan bentuk *survive* yang dilakukan agar dapat mengikuti setiap kegiatan yang berlangsung dalam kehidupan.

Pendidikan sebagai hak asasi setiap individu, anak bangsa telah diakui dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) yang menyebutkan “Bawa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Ayat 3 menyatakan bahwa “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang”.

Oleh karena itu, seluruh komponen bangsa baik orang tua, masyarakat, maupun pemerintah bertanggung jawab mencerdaskan bangsa melalui pendidikan. Sejalan dengan itu UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 disebutkan: Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Dalman (2013:5) menyatakan bahwa guru sebaiknya mengajarkan kepada siswa tentang strategi, metode, dan teknik membaca yang baik sehingga siswa mampu memahami isi bacaan dengan baik pula. Guru perlu memilih metode pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Dalam pembelajaran membaca tingkat lanjut siswa dituntut untuk memahami isi bacaan bukan hanya sekedar membaca. Namun sayangnya, banyak siswa tidak memahami isi bacaan yang sedang dibaca. Hal tersebut ditunjukkan ketika siswa diberi pertanyaan dari bacaan masih banyak siswa yang salah dalam menjawabnya.

Semakin banyak membaca, semakin banyak pula informasi yang diperoleh siswa. Membaca menjadi hal yang penting karena berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan pengetahuan baru anak. Apabila peserta didik hanya dapat memahami rangkaian huruf dapat dipastikan akan mengalami kebingungan karena tidak mampu memahami makna yang terkandung dalam bacaan yang dibacanya. Begitu besar manfaat yang didapat ketika peserta didik dapat menguasai keterampilan pemahaman membaca.

Sementara itu, menurut Somadayo (2010: 11) pemahaman membaca merupakan suatu proses memperoleh makna dari suatu bacaan, dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca untuk dihubungkan dengan isi bacaan. Menurut Suhendar dan Supinah (Samniah, 2016: 5) bahwa pemahaman membaca ialah membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam dan dalam, sehingga terasa ada kepuasan tersendiri setelah bahan bacaan itu dibaca sampai selesai.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dikatakan pemahaman membaca adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan memperoleh makna dari suatu teks bacaan yang dilakukan secara cermat dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca untuk dihubungkan dengan isi bacaan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan, sehingga terasa ada kepuasan tersendiri setelah bahan bacaan itu dibaca sampai selesai.

Seseorang dapat dikatakan memahami bacaan dengan baik apabila (1) dapat menentukan kalimat utama, (2) membuat pertanyaan berdasarkan isi teks, (3) menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks atau hal yang relevan dengan isi teks, (4) membuat kesimpulan berdasarkan isi teks.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pemahaman bacaan seseorang. Menurut Lamb dan Arnol (Somadoyo, 2011: 27) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca seseorang adalah (1) faktor lingkungan, mencakup latar belakang dan lingkungan, (2) faktor intelektual, mencakup metode mengajar guru, prosedur kemampuan guru dan siswa, (3) faktor psikologis, mencakup motivasi, minat dan kematangan sosial emosi penyesuaian diri, (4) faktor fisiologis, mencakup kesehatan fisik, gangguan pada alat indra pertimbangan neurologis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dikatakan pemahaman membaca adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan memperoleh makna dari suatu teks bacaan yang dilakukan secara cermat dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca untuk dihubungkan dengan isi bacaan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan, sehingga terasa ada kepuasan tersendiri setelah bahan bacaan itu dibaca sampai selesai.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari kesiapan peserta didik dan kesiapan guru. Peserta didik dituntut mempunyai minat dalam mengikuti proses belajar mengajar demikian juga guru dituntut menguasai materi yang akan diajarkan dan serta mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, sehingga tercipta interaksi yang kondusif antara peserta didik dan guru agar dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca peserta didik. Namun pada kenyataannya, kemampuan pemahaman membaca peserta didik kelas IV UPT SPF SDN SUDIRMAN III dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah dan belum sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas UPT SPF SDN SUDIRMAN III, Dari 21 peserta didik, masih ada 12 (55%) peserta didik yang memeroleh bahasa Indonesia di bawah KKM yaitu 75, sedangkan yang memenuhi KKM sebanyak 9 (45%) peserta didik.

Rendahnya nilai hasil belajar peserta didik dikarenakan kurangnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya memahami bacaan. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan, dalam proses pembelajaran dapat diketahui karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik kelas IV UPT SPF SDN SUDIRMAN 3 diantaranya adalah peserta didik lamban dalam menerima pembelajaran maupun pada saat menyelesaikan tugas yang diberikan, peserta didik mudah lupa dengen materi yang diberikan maupun dengan bahan bacaan yang mereka baca, peserta didik pasif dan kurang antusias, selain itu peserta didik juga cenedrung membuat kegaduhan dan mengganggu temannya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara juga diketahui strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran pemahaman membaca yaitu dengan strategi konvensional. Strategi yang digunakan guru dalam pemahaman membaca adalah membaca teks bacaan yang ada dibuku paket kemudian meminta siswa untuk membaca halaman tertentu dan menjawab pertanyaan yang telah di disediakan. Dalam situasi seperti ini peserta didik menjadi bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dilapangan, maka perlu dicari solusi untuk permasalahan tersebut. Solusi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan

membaca pemahaman peserta didik. Salah satu solusi dari masalah tersebut adalah menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran adalah suatu cara yang dapat berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Begitu juga dengan strategi dalam pembelajaran membaca pemahaman yang berfungsi untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan-kesulitan membaca pemahaman yang dialami.

Salah satu strategi pemahaman membaca yang dapat dijadikan solusi dalam permasalahan diatas adalah strategi PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review). Strategi PQ4R adalah strategi yang terdiri dari enam langkah, yaitu dimulai dari kegiatan membaca selintas terhadap bacaan, membuat pertanyaan tentang bacaan, dilanjutkan dengan membaca secara keseluruhan bacaan, kemudian menceritakan kembali bacaan, dan yang terakhir adalah meninjau kembali bacaan tersebut.

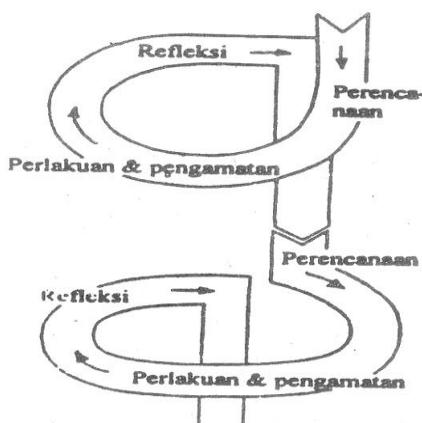
Menurut Abidin (2012:100) membagi tujuan umum PQ4R sebagai berikut: 1) Mengaktifkan dirinya dalam mempelajari sebuah konsep melalui kegiatan merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi tahapan belajar yang dilaksanakannya. 2) Menggunakan proses menulis sebagai alat untuk mempelajari teks bacaan.

Dari pemaparan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Membaca Melalui Strategi Belajar *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) pada peserta didik UPT SPF SDN SUDIRMAN III”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik dalam proses pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Melaksanakan tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelas dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara bersiklus.

Model penelitian yang digunakan adalah model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara bersiklus, setiap siklus melalui beberapa tahapan, mulai dari tahap perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflection).



Gambar Konsep penelitian model Kemmis dan Tagart

Populasi penelitian ini adalah Guru dan peserta didik kelas IV UPT SPF SDN SUDIRMAN 3. Penentuan populasi penelitian didasarkan dari hasil observasi dengan guru kelas IV bahwa kurangnya kemampuan siswa untuk memahami isi teks bacaan. Selain itu guru masih belum menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran pemahaman membaca. Sampel penelitian ini adalah Peningkatan Kemampuan Pemahaman Membaca peserta didik melalui strategi belajar PQ4R pada peserta didik kelas IV UPT SPF SDN SUDIRMAN 3. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas IV UPT SPF SDN SUDIRMAN 3 dengan jumlah 22 peserta didik pada hari kamis 16 April 2024 tahun pelajaran 2023/2024. Peneliti melakukan kegiatan penelitian didampingi dan dibantu oleh seorang temat sejawat yang berperan sebagai pengamat atau observer terhadap proses pelaksanaan kegiatan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah (1) Teknik Observasi, teknik observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan strategi PQ4R berlangsung. Teknik observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru yang sudah disiapkan oleh peneliti. Dari hasil observasi akan diperoleh data aktivitas guru dalam proses pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan strategi PQ4R berlangsung, (2) Teknik Tes, Teknik tes diberikan guru pada peserta didik kelas IV dengan cara memberikan tes pemahaman membaca. Teknik tes diberikan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami bacaan dengan menggunakan strategi PQ4R.

Setelah data terkumpul yang terdiri dari hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi PQ4R serta hasil belajar yang berupa hasil nilai tes setiap akhir siklus. Maka langkah selanjutnya adalah:

a. Aktivitas Guru

Karena indikator aktivitas guru adalah 7, dengan pengukuran masing masing 1 sampai dengan 5, berarti skor maksimal adalah 35 (7×5) dan skor minimal adalah 7 (7×1).

Adapun aktivitas guru adalah sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama adalah Preview, yaitu guru menentukan pokok bahasan yang akan dipelajari.
- 2) Langkah Kedua adalah Question. Yaitu guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang berhubungan dengan pokok bahasan yang akan dibahas.
- 3) Langkah ketiga adalah Read. Yaitu guru meminta siswa untuk membaca pokok bahasan yang dipelajari untuk mencari jawaban yang diberikan guru.

- 4) Langkah keempat adalah Reflect. Yaitu guru meminta siswa untuk memahami isi pokok bahasan yang dibaca, agar mendapat jawaban yang sebenarnya.
- 5) Langkah Kelima adalah Recite. Yaitu guru meminta siswa untuk mengingat jawaban yang diperoleh dari kegiatan membaca.
- 6) Langkah keenam adalah Review. Yaitu guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang diperoleh dari membaca.
- 7) Pada tahap akhir, guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran yang telah dipelajari dari kegiatan membaca pemahaman dengan penerapan metode PQ4R Guru memberikan pertanyaan dan meminta mereka untuk menjawabnya.

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam menggunakan Metode PQ4R dapat dihitung dengan cara:

- (1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna.
- (2) Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{35-7}{5} = 5,6$
- (3) Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan Metode PQ4R,yaitu:

Sangat Baik (A)	apabila 31– 35
Baik (B)	apabila 25– 30
Cukup Baik (C)	apabila 19– 24
Kurang Baik (D)	apabila 13– 18
Tidak Baik (E)	apabila 7– 12

b. Aktivitas peserta didik

Untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar peserta didik, diberikan rentang nilai 5 hingga 1. Skor 5 untuk kriteria (sangat baik), 4 untuk kriteria (baik), 3 (sedang), 2 untuk kriteria (tidak baik) dan 1 untuk kriteria (sangat tidak baik). Karena indikator motivasi belajar peserta didik ada 7 aspek, yaitu:

- 1) Memperhatikan penjelasan guru dalam menentukan pokok bahasan yang akan dipelajari
- 2) Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan pokok bahasan yang akan dibahas.
- 3) Membaca pokok bahasan yang dipelajari untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- 4) Memahami isi pokok bahasan yang dibaca, agar mendapat jawaban yang sebenarnya.
- 5) Mengingat jawaban yang diperoleh dari kegiatan membaca
- 6) Menjawab pertanyaan yang diperoleh dari kegiatan membaca.
- 7) Mendengarkan guru menyimpulkan proses pembelajaran dengan baik.

Maka skor maksimal untuk tiap peserta didik berjumlah 35 (7 x 5) dan skor terendah 7 (7 x 1). Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang tingkat keaktifan belajar peserta didik, dapat dihitung dengan cara:

- 1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.
- 2) Interval (I), yaitu: $I = \frac{skor\ max-skor\ min}{4} = \frac{35-7}{4} = 7$
- 3) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan aktivitas belajar peserta didik melalui Metode PQ4R, yaitu:

Sangat tinggi, apabila nilai berada pada range 28 -35

Tinggi , apabila nilai berada pada range 21–27

Rendah ,apabila nilai berada pada range 14– 20

Sangat rendah, apabila nilai berada pada range 7- 13

Untuk mengukur tingkat keaktifan belajar peserta didik secara keseluruhan/klasikal dihitung dengan langkah-langkah:

- a) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.
- b) Skor maksimal = Jumlah siswa x Jumlah indikator x Nilai Maksimal $(21 \times 5 \times 7) = 735$. Sedangkan Skor min = $21 \times 1 \times 7 = 147$.
- c) Interval (I), yaitu: $I = \frac{skor\ max - skor\ min}{4} = \frac{735 - 147}{4} = 147$
- d) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan Metode PQ4R yaitu:
Sangat tinggi, apabila nilai berada pada range 588 - 735
Tinggi, apabila nilai berada pada range 141 - 587
Rendah, apabila nilai berada pada range 294 - 440
Sangat rendah, apabila nilai berada pada range 147 – 293

Dengan melihat hasil ketuntasan belajar peserta didik baik secara perorangan maupun klasikal maka dapat diketahui peningkatan belajar yang diperoleh peserta didik. Adapun kriteria tingkat keberhasilan belajar peserta didik seperti, apabila tingkat keberhasilan (%) $>80\%$ maka dikategorikan Sangat tinggi, 60-79% dikategorikan Tinggi, 40-59% dikategorikan Sedang, 20-39% dikategorikan Rendah dan $>20\%$ dikategorikan Sangat Rendah.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah apabila hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review* (PQ4R) dan pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan daya serap individu minimal 60% dan ketuntasan peserta didik secara klasikal 70%, sesuai dengan Kriteria. Ketuntasan Minimum (KKM) Menurut ketentuan DEPDIKBUD, apabila terdapat 85% murid yang memperoleh skor minimal 65, maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, di mana ada dua siklus yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca peserta didik khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Masing-masing siklus menggunakan strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*). Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus disertai dengan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Deskripsi pratindakan, Sebelum dilakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pratindakan, berupa pembelajaran tanpa menggunakan strategi PQ4R, untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman membaca peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan pada hari selasa tanggal 16 April 2024. Pada pratindakan ini, peneliti mengajar seperti biasa tanpa menggunakan strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*). Peserta didik pasif hanya mendengarkan penjelasan dari peneliti. Peneliti mengarahkan atau memberikan aktivitas pembelajaran kepada Peserta didik. Adapun aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 39,73%. Dengan skor secara klasikal 292 berada pada interval 147 – 293 dengan katagori sangat rendah.

Dalam pratindakan ini dilakukan pretest untuk mengetahui kemampuan pemahaman membaca peserta didik kelas IV UPT SPF SDN SUDIRMAN 3. Tes pemahaman membaca pratindakan diikuti oleh 21 peserta didik. Berikut hasil pretest pemahaman membaca pada pratindakan.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat dari 21 peserta didik pada pratindakan (Pretest) yang tuntas berjumlah 4 orang dengan presentase 19,05%. peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 17 peserta didik dengan presentase 80,95%. Dengan nilai rata-rata kelas 55,48%. Jadi ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal pada pratindakan (Pre Test) adalah 19,05%. Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 19,05%, maka kriteria tingkat keberhasilan peserta didik pada Pratindakan (Pre Test) di kategorikan sangat rendah.

Dari hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada pratindakan (Pre Test) yaitu sebesar 19,05% masih sangat rendah dan belum mencapai Nilai KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 70%. Oleh karena itu, perlu diadakan tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran dan kemampuan pemahaman membaca dengan menggunakan strategi belajar PQ4R. Strategi belajar ini diharapakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tindakan siklus 1, Tindakan siklus I dilakukan 2 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan terdiri dari 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pertemuan pertama dilakukan pada hari kamis, 18 april 2024, pertemuan kedua dilakukan hari jum'at, 19 april 2024. Pelaksanaan pembelajaran siklus I terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), hasil pengamatan (observasi), dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, Pada tahap perencanaan Siklus I peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*), dengan standar kompetensi memahami teks dengan membaca intensif (150-200 kata). Sedangkan kompetensi dasarnya adalah menjawab dan mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif. Peneliti juga mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu lembar pengamatan aktivitas peserta didik dan guru dan lembar soal tes.

Pada tahap pelaksanaan, Langkah-langkah pembelajaran PQ4R terdiri dari tujuh tahapan yaitu, Langkah pertama dalam pelaksanaan strategi PQ4R, yaitu *Preview*. Peserta didik diminta untuk mengamati bacaan dengan membaca bagian-bagian teks dan isi bacaan sambil menggaris bawahi bagian-bagian yang penting dengan teknik membaca cepat dengan kecepatan 75 kata per menit. Pada tahap kedua yaitu *Question*, peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan dari hasil pengamatan sebanyak 5 pertanyaan, termasuk pertanyaan menentukan gagasan utama. Masih ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan membuat pertanyaan, sehingga guru menjelaskan terlebih dulu acuan membuat pertanyaan berdasarkan kata apa, siapa, bagaimana, kapan, dan lain-lain. Selain itu, pada tahap ini guru juga membimbing peserta didik, Tahap ketiga *Read*, peserta didik membaca teks bacaan secara keseluruhan dengan teliti, untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang mereka buat, Tahap keempat *Reflect*, siswa diminta untuk memahami bacaan dengan menghubungkan isi bacaan dengan hal-hal yang telah mereka ketahui, mengaitkan subtopik-subtopik di dalam teks dengan konsep-konsep atau prinsip-prinsip utama dan peserta didik diminta untuk memecahkan masalah yang terdapat di dalam teks yang disajikan, Tahap kelima *Recite*, peserta didik diminta untuk menulis jawabannya pada buku tulis mereka masing-masing sesuai dengan pemahaman mereka sendiri. Selanjutnya, guru meminta beberapa peserta didik membacakan jawaban-jawaban yang telah mereka susun dengan menggunakan kalimat sendiri. Pada tahap ini, guru meminta peserta didik lain untuk menanggapi jawaban yang dibacakan oleh temannya, Tahap terakhir *Review*, yaitu peserta didik diminta untuk memeriksa dan meninjau ulang pertanyaan dan jawaban yang telah mereka susun. Setelah peserta didik meninjau ulang, guru memberikan kesempatan kepada

peserta didik untuk bertanya mengenai materi pelajaran dan Pada tahap penutup, guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian diakhiri kegiatan pembelajaran, dilakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa pada materi yang sudah dipelajari. Setelah semua tahapan dilakukan, guru menilai pertanyaan dan jawaban yang telah mereka buat. Dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalih serta mengucapkan salam.

Tahap pengamatan, Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas peserta didik serta kemampuan pemahaman membaca peserta didik dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru dan aktivitas peserta didik diisi oleh observer atau pengamat. Berdasarkan data pada tabel 4.5 diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi belajar PQ4R. Aktifitas guru pada siklus I ini berada pada klasifikasi “cukup” yaitu dengan skor 22 berada pada interval 13 – 18 dengan kategori cukup. Berdasarkan tabel 4.6 di atas, aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 50,75%. Dengan skor secara klasikal 373 berada pada interval 294 – 587 dengan katagori rendah.

Lembar tes pemahaman membaca, Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengukur Kemampuan Membaca Pemahaman peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Dari tabel 4.7 dapat dilihat dari 21 peserta didik pada siklus I (Post Test) yang tuntas berjumlah 8 orang dengan prentase 38,10%. Peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 13 orang dengan presentase 61,10%. Dengan nilai rata-rata kelas 65,71%. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I (post Test) adalah 38,10%. Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I (Post Test).

Refleksi, Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan cukup, artinya guru perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran pada beberapa aspek. Sedangkan untuk kemampuan pemahaman membaca siswa secara klasikal berada pada katagori rendah, sehingga perlu diadakan tindakan perbaikan agar kemampuan siswa dapat tercapai lebih maksimal.

Tindakan pada siklus 2, Pelaksanaan pembelajaran siklus II terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), hasil pengamatan (observasi), dan refleksi.

Perencanaan, Berdasarkan kepada aktivitas guru dan siswa yang masih kurang dan pemecahan materi yang belum tuntas sesuai refleksi pada siklus I, maka pada siklus II ini proses pembelajaran harus lebih diarahkan. Guru harus lebih memberikan arahan secara jelas dan penuh perhatian terhadap siswa. Guru pun harus lebih tegas mengkondisikan kelas. Pengaturan waktu yang lebih efektif dan efisien seperti alokasi waktu untuk menjelaskan materi dan mengerjakan latihan digunakan sesuai kebutuhan. Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang lebih aktif agar meningkat keaktifan maupun prestasinya.

Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari hasil diskusi bersama guru Bahasa Indonesia, dengan standar kompetensi memahami teks dengan membaca intensif (150-200 kata). Sedangkan kompetensi dasarnya adalah menjawab dan mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif. Peneliti juga menyiapkan instrumen-instrumen penelitian seperti lembar observasi kegiatan guru dan siswa dan soal tes untuk akhir siklus II.

Pelaksanaan, Langkah-langkah pembelajaran PQ4R terdiri dari tujuh tahapan yaitu, Langkah pertama dalam pelaksanaan strategi PQ4R, yaitu *Preview*. Peserta didik diminta untuk mengamati bacaan dengan membaca bagian-bagian teks dan isi bacaan sambil menggaris

bawahi bagian-bagian yang penting dengan teknik membaca cepat dengan kecepatan 75 kata per menit. Guru memberikan waktu selama 3 menit untuk melakukan *Preview*, Pada tahap kedua yaitu *Question*, siswa diminta untuk membuat pertanyaan dari hasil pengamatan sebanyak 5 pertanyaan, termasuk pertanyaan menentukan gagasan utama. Masih ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan membuat pertanyaan, sehingga guru menjelaskan terlebih dulu acuan membuat pertanyaan berdasarkan kata apa, siapa, bagaimana, kapan, dan lain-lain. Selain itu, pada tahap ini guru juga membimbing peserta didik, Tahap ketiga *Read*, peserta didik membaca teks bacaan secara keseluruhan dengan teliti, untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang mereka buat, Tahap keempat *Reflect*, peserta didik diminta untuk memhami bacaan dengan menghubungkan isi bacaan dengan hal-hal yang telah mereka ketahui, mengaitkan subtopik-subtopik di dalam teks dengan konsep-konsep atau prinsip-prinsip utama dan peserta didik diminta untuk memecahkan masalah yang terdapat di dalam teks yang disajikan, Tahap kelima *Recite*, peserta didik diminta untuk menulis jawabannya pada buku tulis mereka masing-masing sesuai dengan pemahaman mereka sendiri. Selanjutnya, guru meminta beberapa peserta didik membacakan jawaban-jawaban yang telah mereka susun dengan menggunakan kalimat sendiri. Pada tahap ini, guru meminta peserta didik lain untuk menanggapi jawaban yang dibacakan oleh temannya, Tahap terakhir *Review*, yaitu peserta didik diminta untuk memeriksa dan meninjau ulang pertanyaan dan jawaban yang telah mereka susun. Setelah peserta didik meninjau ulang, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi pelajaran dan Pada tahap penutup, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian diakhiri kegiatan pembelajaran, dilakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik pada materi yang sudah dipelajari. Setelah semua tahapan dilakukan, guru menilai pertanyaan dan jawaban yang telah mereka buat. Dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah serta mengucapkan salam.

Pengamatan, Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan strategi belajar PQ4R setelah di bandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di bab 3. Aktivitas guru pada siklus ini berada pada klasifikasi “sangat baik” yaitu dengan skor 35 berada pada interval 31-35 dengan kategori sangat baik. Selanjutnya hasil observasi pada tabel di atas juga diketahui pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan strategi belajar PQ4R dikategorikan sangat baik dan tidak perlu diadakan tindakan atau siklus selanjutnya. Berdasarkan tabel 4.11 di atas, diketahui aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran secara klasikal diperoleh rata-rata persentase 88,57%, atau dengan skor 651 berada pada interval 588– 735 berada pada kategori sangat tinggi. Adapun aktivitas peserta didik yang diamati tersebut adalah: (1) Memperhatikan penjelasan guru dalam menentukan pokok bahasan yang akan dipelajari. Diperoleh rata-rata persentase secara klasikal 91, (2) Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan pokok bahasan yang akan dibahas. Diperoleh rata-rata persentase secara klasikal 93, (3) Membaca pokok bahasan yang dipelajari untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Diperoleh rata-rata persentase secara klasikal 93, (4) Memahami isi pokok bahasan yang dibaca, agar mendapat jawaban yang sebenarnya. Diperoleh rata-rata persentase secara klasikal 94, (5) Mengingat jawaban yang diperoleh dari kegiatan membaca. Diperoleh rata-rata persentase secara klasikal 92, (6) Menjawab pertanyaan yang diperoleh dari kegiatan membaca. Diperoleh rata-rata persentase secara klasikal 93 dan (7) Mendengarkan guru menyimpulkan proses pembelajaran dengan baik. Diperoleh rata-rata persentase secara klasikal 95.

Lembar tes pemahaman membaca, Berdasarkan tabel 4.12 di atas dari 21 peserta didik pada siklus II (Post Test II) dapat dilihat bahwa dari hasil tes pemahaman membaca peserta didik sudah tuntas dengan nilai rata-rata 78%. Jadi ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal pada siklus II (Post Tes II) adalah 100%. Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II (Post Test II). Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat kita lihat ada peserta didik yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun sangat rendah. Peserta didik yang memiliki kriteria sangat tinggi 1 peserta didik (4,76%), peserta didik yang memiliki kriteria tinggi 11 peserta didik (52.38%), dan peserta didik yang memiliki kriteria sedang sebanyak 9 peserta didik (42,86%). Sedangkan yang memiliki kriteria rendah dan sangat rendah tidak ada.

Ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal pada siklus II (Post Test II) dapat dihitung dengan menggunakan rumus dari Sugiono (2012) sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{siswa yg tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

$$p = \frac{21}{21} \times 100 = 100\%$$

Dari hasil penjelasan di atas dapat dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal pada siklus II (Post Test II) yaitu 100% tergolong sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik secara klasikal pada siklus II sudah berhasil dan sudah mencapai nilai KKM sekolah yaitu 70%, hasil belajar siswa sudah meningkat oleh sebab itu, penelitian di anggap cukup sampai di siklus II.

Refleksi siklus 2, Berdasarkan data perolehan nilai observasi terhadap Kemampuan Pemahaman membaca peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi belajar PQ4R kelas IV UPT SPF SDN SUDIRMAN III secara klasikal tergolong sangat tinggi, artinya dalam proses pembelajaran, Kemampuan Pemahaman Membaca peserta didik telah mencapai target yang telah diharapkan yaitu sesuai dengan kriteria keberhasilan pembelajaran, yaitu 70%. Aktivitas peserta didik termasuk dalam kategori sangat tinggi, perolehan skor 651 berada pada interval 476 – 670 terlihat pada rata-rata persentase yang diperoleh, yaitu 88,57%.. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan, dimana 7 aspek aktivitas dapat terlaksana dengan sangat baik.

Perbandingan hasil tindakan antar siklus dapat dilihat mulai dari aktivitas guru, Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru pada siklus I hanya mencapai skor 22 berada pada interval 19 – 24 dengan kategori cukup sempurna. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II terjadi peningkatan dengan mencapai skor 29 berada pada interval 25–30 dengan katagori Sempurna. Aktivitas peserta didik, Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar peserta didik secara klasikal hanya mencapai skor 338 berada pada interval 238-356 dengan kategori rendah. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik pada siklus II terjadi peningkatan yaitu mencapai skor 432 berada pada interval 357-475 dengan kategori tinggi. Kemampuan pemahaman membaca, Berdasarkan hasil tes pada pratindakan (Pre Test) Kemampuan Pemahaman membaca peserta didik diperoleh rata-rata persentase 68,4 dengan kategori rendah. Kemudian berdasarkan hasil tes pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat Kemampuan Pemahaman Membaca peserta didik mencapai dengan rata-rata persentase 74,8, dengan kategori sedang. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan

mencapai kemampuan pemahaman membaca peserta didik diperoleh rata-rata persentase 85,49 dengan kategori tinggi.

Pembahasan

Nilai tes hasil belajar Bahasa Indonesia melalui strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Pada hasil belajar post test siklus I nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 55. Peserta didik yang mencapai nilai KKM sebanyak 8 (62,71%) peserta didik dan 13 (78,33%) peserta didik diantaranya belum memenuhi nilai KKM. Hal ini terjadi karena kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan masih minim, konsentrasi saat pembelajaran kurang ditambah minimnya latihan. Pada siklus I ditemukan beberapa siswa yang mencapai nilai di atas ketuntasan, kelompok ini memang dikenal mempunyai intelegensi yang baik, sedangkan peserta didik yang belum mencapai nilai KKM memang dibutuhkan perhatian khusus melalui latihan yang cukup. Makin sering intensitas membaca dapat meningkatkan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan dan terlatih pula menemukan gagasan utama, tema atau topik dan kesimpulan pada suatu bacaan. Pada siklus I peserta didik yang belum mencapai KKM karena pada siklus I, peserta didik kurang mengerti tentang langkah-langkah pembelajaran melalui penerapan strategi belajar PQ4R, siswa belum terbiasa menerapkan strategi belajar PQ4R, masih banyak peserta didik yang tidak memberikan pendapatnya terhadap jawaban peserta didik lain, peserta didik juga masih terlihat belum siap menerima pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan strategi belajar PQ4R perlu ditingkatkan.

Pada hasil post test siklus II seluruh peserta didik sudah memenuhi nilai KKM. Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 60. Dikatakan demikian, karena indikator ketercapaian hasil belajar dalam penelitian ini adalah jika $\geq 75\%$ peserta didik telah mencapai nilai KKM 70. Kemudian, pada siklus II menunjukkan nilai hasil belajar yang meningkat 12,62% dari siklus sebelumnya, rata-rata nilai tes akhir pada siklus I hanya 65,71% sedangkan rata-rata nilai tes akhir pada siklus II adalah 78,33%. Pada siklus II telah mencapai KKM karena pelaksanaan siklus II sudah berlangsung dengan baik, dalam arti secara umum segala kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan strategi belajar PQ4R telah dapat diatasi. peserta didik telah melaksanakan langkah-langkah penerapan strategi belajar PQ4R dengan baik karena sudah terbiasa dengan kegiatan tersebut. Peserta didik dapat membuat pertanyaan dengan baik. Terbukti ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik menyelesaikan tahapan tersebut sesuai waktu yang disediakan. peserta didik juga memeriksa ulang jawaban dan pertanyaan mereka dengan baik. hal ini terbukti ketika guru melakukan penilaian tugas, rata-rata peserta didik mendapatkan nilai cukup baik.

Jika ditelaah lebih mendalam, perolehan nilai tersebut secara keseluruhan hasil siklus I sampai hasil siklus II mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian “Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Membaca melalui strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) pada peserta didik kelas IV UPT SPF SDN SUDIRMAN III” dapat diterima.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa kemampuan Pemahaman Membaca pada pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas IV UPT SPF SDN SUDIRMAN III dapat meningkat melalui strategi belajar PQ4R. Berdasarkan hasil Evaluasi pada pratindakan (Pre test) Kemampuan pemahaman Membaca peserta didik diperoleh rata-rata persentase 54,48% dengan kategori sangat rendah. Kemudian berdasarkan hasil evaluasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat Kemampuan Pemahaman Membaca peserta didik mencapai rata-rata persentase 65,71% dengan kategori sedang. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai kemampuan Pemahaman Membaca peserta didik diperoleh rata rata persentase 78,33% dengan kategori tinggi. Keberhasilan di capai setelah menerapkan strategi belajar PQ4R.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Agustina Lia,khastini & Fitri. 2015. *Pengaruh Penerapan Strategi PQ4R Menggunakan Media Komik pada Kemampuan Kognitif siswa pada materi Sistem Saraf*. Banten: Untirta.
- Aisha ,Ani & dwi. 2019. *Penerapan Strategi PQ4R Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman siswa kelas V SD*. Depok: UPI.
- Ana Widayastuti. 2014. *Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Artu, N. 2013. Upaya Meningkatkan Kemampuan pemahaman Membaca Siswa kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Penerapan Strategi Survey, Questions, Reading, Recite, Review (SQ3R). *Jurnal Kreatif Tadulako*.2, 2, 105-113.
- Botili. 2013. Peningkatan kemampuan pemahaman membaca siswa kelas IV SDN 1 Lumbia-lumbia Melalui Metode Latihan Terbimbing. *Jurnal kreatif Todulako*, 2, 2,12-23.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: rajawali pers.
- Elihami, E., & Syahid, A.2018. *penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami*. Edumaspul: jurnal Pendidikan 2(1) 79-76. <https://doi.org/1033487/edumasul.v2i1.17>.
- Harahap. 2019 . *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Global Pada Mahasiswa Semester II Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*. Vol.7 No.3.
- Hartati, T. & Cuhariah, Y. 2015. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Iskandarwassid & Sunendar . 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kasiyun, S. 2015. Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Pena Indnesia*. 1, 1, 79-95.

- Lestari Sri, mike. 2020. *Peningkatan Kemampuan Analisis Melalui Strategi PQ4R PQ4R Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar.* Jakarta. 10.02.
- Majid, Abdul. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, S. 2016. *Teknik Membaca.* Jakarta: Bumi Askara.
- Samsu. S. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca .* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saroni Muhammad. 2011. *Personal branding guru .* Yogyakarta: Affaruz Media.
- Soedarso, 2014. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Somadoyo. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suhendar & supinah. 2016. *Teknik Baca Cepat Trik efektif Membaca 2 Detik 1 halaman.* Yogyakarta: Araska.
- Trianto Ibnu, B. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, progresif dan Koneksional.* Jakarta: prenadamedia Group.
- Ulfamarchama. 2019. *Strategi preview, Quetion, read, reflect, ricete,review (PQ4R) pada pemahaman konsep matematika.* Bandar Lampung. UTI.
- Widi, D. 2014. *Penerapan Metode CIRC (Cooperafive Integrated Reading Compsosition) untuk Meningkatkan Keterampilan Pemahaman Membaca Siswa Kelas III.* Skripsi pada FIP UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Zinul, Maryam. 2013. *Menerapkan Strategi PQ4R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar.* Surabaya:UNESA. 01.02.